

PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI DI SMAN

Septiana, Yohanes, Izhar

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN

Email: septiana99@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan mengajar guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa pada kelas XI di SMAN 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode dekriptif dengan teknik dan alat pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMAN 1 Sungai Ambawang. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada penerapan keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi di kelas XI IPS ini belum maksimal, baik dari variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Terutama pada variasi penggunaan media dan alat pengajaran, guru mata pelajaran sosiologi menerapkan media tetapi hanya media papan tulis dan untuk penerapan media lainnya guru tidak pernah menerapkan serta menvariasikannya di dalam kelas.

Kata kunci : *penerapan keterampilan mengajar, mata pelajaran sosiologi dan mengadakan variasi*

Abstract: *This research aimed to describe about the implementation of teaching skills for sociology's teachers in providing the variation of teaching techniques, using medias, and teaching tools, and variation of unteraction pattern and student' activities on the eleventh grade students of SMAN 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. The method used in this research was descriptive method. The data collection techniques were observation, interview and documentation. The subject of this research was the eleventh grade sociology's teacher of SMAN 1 Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. The result indicated that the implementation of teaching skills in class XI IPS of SMAN 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya was not maximized, both of variation of the use of teaching techniques and teaching medias and tools, and variation of interaction pattern and student' activities. Especially, in the variation of the use of teaching medias and tools, sociology's teacher only implemented whiteboard as a media.*

Keywords: *application ofteaching skills, sociologysubjectsandholdvariations.*

Guru merupakan seorang pengajar ilmu yang mana berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kemudian Guru dapat diartikan juga sebagai salah satu komponen sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan sebagai upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di berbagai bidang pembangunan. Dalam perannya sebagai pendidik guru diuntut untuk melakukan berbagai pengajaran yang ada sehingga pada saat belajar mengajar sedang berlangsung, peserta didik dapat memperhatikan materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Adapun untuk mewujudkan peran guru yang berkualitas dalam mengajar diantaranya yakni menetapkan kebijakan pemerintah melalui Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2 yang berbunyi:

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan,
3. Memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Sairin, 2013:14).

Sebagai seorang pendidik yang berkualitas, seorang guru diharuskan menguasai delapan keterampilan dasar mengajar. Delapan keterampilan dasar mengajar tersebut seperti keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Adapun tugas guru di dalam kelas yakni mampu menerapkan suatu keterampilan mengadakan variasi mengajar pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Keterampilan mengadakan variasi ini berperan sebagai penghidup suasana saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, seperti yang dikatakan oleh Syahwani Umar dan Syambasril (2013:54) , ”untuk menjaga jangan sampai timbul kebosanan itu terjadi, diperlukan sesuatu yang baru yang berbeda dari apa yang biasa dialami”.

Dengan kata lain, peserta didik memerlukan adanya variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar dapat tercapai tujuannya. Kemudian menurut pendapat Asril (2011:86) pengertian dari mengadakan variasi adalah “suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi”. Pada penerapan keterampilan mengadakan variasi ini guru mampu menerapkan serta bervariasikannya pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan suatu keterampilan mengadakan variasi mengajar ini terbagi menjadi beberapa komponen yakni variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pada variasi gaya mengajar ini guru harus mampu merubah sikap atau prilakunya dengan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun poin-poin dari variasi gaya mengajar adalah variasi suara, mimik dan gerak, kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi dan pemusatan perhatian. Lalu pada variasi penggunaan media dan alat pengajaran ini guru mampu menggunakan sarana dan prasarana yang ada dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, adapun poin-poinnya yakni variasi media pandang (visual), variasi media dengar (audio) dan variasi media di pandang dan di dengar (audio visual). Kemudian variasi pola interaksi dan kegiatan siswa ini guru mampu menerapkan dan menvariasikannya agar pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mengalami kebosanan dan kejemuhan didalam kelas.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, bahwa guru mata pelajaran sosiologi belum sepenuhnya menerapkan maupun menvariasikan gaya mengajar ketika berada didalam kelas. Terlihat dari gaya mengajar guru seperti variasi kontak pandang yang kurang menyeluruh. Demikian pendapat Julianto (2009:15) dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru kurang memperhatikan variasi gaya mengajar pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru mata pelajaran sosiologi juga kurang menerapkan serta menvariasikan penggunaan media saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Demikian dapat dilihat juga dari pendapat Surya (2012:14) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa guru hanya menggunakan beberapa variasi penggunaan media dan alat pengajaran saja pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Kurangnya kontak pandang dan penggunaan media yang dilakukan guru, sehingga siswa dapat bersikap tidak baik didalam kelas, misalnya saja siswa menggunakan handphone (HP) pada saat guru sedang menerangkan materi yang disampaikan didalam kelas, kemudian ada beberapa siswa yang bengong sendiri dan terlihat bosan pada materi yang disampaikan oleh guru (terutama siswa duduk dibangku paling belakang), siswa juga kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru didepan kelas, dan terlebih lagi guru jarang masuk ke kelas untuk mengajar karena ada sesuatu hal yang dikerjakan oleh guru sehingga guru hanya memberi latihan untuk dikerjakan oleh siswanya.

Dari uraian diatas yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menganalisis lebih jauh, serta mendalami tentang penerapan keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi mengajar di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang terkait dengan usaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi mengajar.

METODE

Pendekatan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta secara nyata mengenai “Penerapan Keterampilan Mengajar Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Kelas XI di Sma Negeri 1 Sungai Ambawang”. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, (a) Teknik Observasi Langsung, menurut Nawawi (2012:100) mengatakan bahwa, “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu

peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi pada saat mengajar didalam kelas. Dalam observasi langsung ini, cara mengumpulkan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana penerapan keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi gaya mengajar, bagaimana penerapan keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran dan bagaimana penerapan keterampilan guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. (b) Teknik Komunikasi Langsung, menurut Nawawi (2012:101) mengatakan bahwa, “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tertentu”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara lisan yang bertatap langsung dengan narasumber yaitu melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IPS 1, 2 dan 3 serta wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi. (c) Teknik Studi Dokumenter, Menurut Nawawi (2012:101) mengatakan bahwa, “cara mengumpulkan data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah dan lain sebagainya”. Dalam hal ini ialah dokumen-dokumen yang berupa lembar hasil observasi, lembar hasil wawancara, foto-foto maupun dokumen lainnya seperti RPP dan Program Semester mata pelajaran sosiologi, serta didukung dengan referensi literatur-literatur yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Daftar Cek berupa data yang memuat jenis gejala yang akan diamati yang berisi tentang penerapan keterampilan mengajar guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi pada kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kab. Kubu Raya. Dimana suatu peneliti menarasikan atau menjabarkan kejadian-kejadian atau gejala-gejala yang muncul pada saat peneliti melakukan observasi. (b) Panduan Wawancara, dalam penelitian ini panduan wawancara merupakan alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan yang dijadikan pedoman untuk mengadakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data. Jadi panduan wawancara dibuat secara sistematis dan berisikan sejumlah pertanyaan yang ditanyakan secara lisan dan langsung kepada siswa kelas XI IPS 1, 2, dan 3 serta guru mata pelajaran sosiologi yang menjadi objek dari penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kab. Kubu Raya. (c) Catatan-catatan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat hal yang berhubungan dengan penelitian berupa arsip-arsip yang dikumpulkan, buku-buku literatur yang relevan serta penggunaan kamera sebagai dokumentasi yang dapat mendukung keaslian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi mengajar belum sepenuhnya diterapkan dan divariasikan seperti variasi penggunaan media dan alat pengajaran, guru mata pelajaran sosiologi belum sepenuhnya menerapkan serta menvariasikannya dengan media lainnya. Guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku fotocopyan LKS saja pada saat mengajar didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya guru mata pelajaran sosiologi untuk memperhatikan penggunaan media saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Terlihat dari observasi pertama hingga kesembilan menyatakan bahwa guru sosiologi tidak pernah menggunakan media selain media papan tulis dan buku dan didukung juga oleh pernyataan para siswa kelas XI IPS 1, 2 dan 3 yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran sosiologi tidak pernah menvariasikan media saat pembelajaran sedang berlangsung dikelas, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku LKS yang difotocopy oleh siswa kelas XI IPS 1, 2 dan 3.

Pembahasan

1. Penerapan keterampilan mengajar guru sosiologi dalam mengadakan variasi gaya mengajar

Menurut pendapat Husdarta dan Saputra (2013:70) berpendapat bahwa “variasi gaya mengajar merupakan kemampuan guru merubah prilakunya dengan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar”. Pada penerapan keterampilan mengajar guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi gaya mengajar ini terdapat beberapa bagian yakni terdiri dari suara, mimik dan gerak, kesenyapan, kontak pandang, perubahan posisi, dan pemusatan perhatian.

Pada penerapan variasi suara yang terdiri dari nada suara, volume suara dan kecepatan suara, guru mata pelajaran “Selalu” menerapkan dan menvariasinya dengan baik seperti nada suara guru yang lantang dan keras namun terkadang lembut, volume suara guru yang tinggi namun terkadang rendah, serta kecepatan suara guru saat mengajar tidak cepat maupun lambat. Dalam hal ini dalam menvariasi suara guru tidak mengalami kesulitan saat menerapkannya didalam kelas.

Lalu pada penerapan mimik dan gerak telah dilakukan guru dengan baik, dalam observasi pada penelitian tidak terlalu banyak yang berbeda hasilnya seperti yang dilakukan guru saat mengajar, guru mata pelajaran sosiologi “Selalu” menerapkan dan menvariasikan gerakannya yakni menggerakkan tangan saat menjelaskan materi ajarnya, kemudian gerakan badan sambil membalikan badan saat memberikan contoh dari materi ajarnya, serta gerakan tangan untuk

memberikan penghargaan kepada siswanya, bukan hanya gerakan badan saja yang di tunjukan guru tetapi mimik wajah guru yang berubah-ubah saat mengajar, seperti saat menerangkan materi ajarnya, guru terlihat serius tetapi setelah selesai menjelaskan guru terlihat santai.

Ketika mimik wajah guru ingin marah kepada siswa namun dapat terkontrol dengan baik yang dilakukan guru mata pelajaran sosiologi tersebut. Lalu guru menerapkan variasi gaya mengajar berupa kesenyapan saat memasuki materi ajar yang baru maupun saat pemberian tugas kepada siswa, suasana menjadi hening sejenak ketika guru sedang berbicara di depan kelas. Adapun kontak pandang yang dilakukan guru saat mengajar ialah menyeluruh, tetapi pada hasil observasi yang ke 3 dan ke 8 di kelas XI IPS 2 tidak sama dengan hasil di kelas XI IPS 1 dan 3. Pada observasi yang ke 3 ini guru melakukan variasi kontak pandang yang menyeluruh namun lebih dominan guru melakukan kontak pandang pada siswa yang berada di bangku tengah-tengah di depan kelas, sedangkan siswa yang duduk di bangku belakang kurang mendapat perhatian. Jadi pada hasil penelitian yang ke- 3 ini guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Jarang” menerapkan serta bervariasi kontak pandang yang menyeluruh kepada siswanya. Ini dapat juga dilihat pada lembar hasil observasi ke 8 di kelas yang sama, pada observasi ke 8 ini menyatakan bahwa guru mata pelajaran sosiologi “Jarang” menerapkan serta bervariasi kontak pandang saat mengajar didalam kelas. Pada saat guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa tepatnya siswa yang berada di bangku paling belakang menggunakan handphone saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Selanjutnya dari variasi gaya mengajar dalam merubah posisi saat mengajar. Pada perubahan posisi ini guru telah melakukan variasi pada kelas XI IPS 1 dan 3, namun belum sepenuhnya di terapkan guru pada kelas XI IPS 2. Dari data hasil observasi menunjukan bahwa dikelas lainnya guru telah melakukan perubahan posisi saat mengajar dengan baik. Namun lain halnya dengan di kelas XI IPS 2 ini, pada hasil observasi yang ke 6 tidak terdapat kendala saat bervariasi perubahan posisi saat mengajar, seperti posisi guru saat menjelaskan berada ditengah-tengah kelas, lalu posisi guru berpindah mengitari siswanya saat memberikan contoh dari materi ajarnya, dan posisi guru terkadang dibelakang dan terkadang didepan kelas. Sedangkan pada hasil yang ke 3 dikelas yang sama, perubahan posisi guru yakni posisi guru saat mengajar berada ditengah-tengah siswa, lalu berjalan mengitari siswanya dari depan kebelakang, kemudian berpindah lagi posisi guru dari arah kanan ke arah kiri dan perubahan posisi guru yang lebih dominan berdiri dekat meja guru didepan kelas dan berdiri ditengah-tengah siswa yang berada dibangku paling depan saat menerangkan pembelajaran.

Terakhir dari variasi gaya mengajar ini ialah pemusatan perhatian. Pemusatan perhatian ini guru mata pelajaran sosiologi telah menerapkan dan bervariasikannya, guru juga memberikan penekanan-penekanan pada pokok

materi yang dianggap penting dan diberitahukan kepada siswa sambil menunjuk poin tersebut yang telah dicatat di papan tulis. Pada variasi pemusatan perhatian ini, guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Sering” diterapkan serta divariasikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

2. Penerapan keterampilan mengajar guru sosiologi dalam mengadakan variasi penggunaan media dan alat pengajaran

Pada penerapan keterampilan mengajar guru sosiologi dalam mengadakan variasi penggunaan media dan alat pengajaran terdapat beberapa bagian yakni variasi media pandang (visual), variasi media dengar (audio) dan variasi media di pandang dan di dengar (audio visual). Pada media pandang (visual) ada beberapa yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran sosiologi saat mengajar tapi belum bervariasi saat menerapkan media ajarnya. Dalam hal ini guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Sering” menerapkan tetapi tidak menvariasikannya dengan media lainnya. Adapun media visual yang diterapkan guru mata pelajaran sosiologi seperti penggunaan papan tulis dan alat bantu spidol, serta buku fotokopian LKS.

Lain halnya dengan media audio, pada variasi penggunaan media audio ini guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Tidak Pernah” menerapkan serta menvariasikannya dengan media lainnya. Sedangkan variasi media audio visual guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Tidak Pernah” menerapkan maupun menvariasikan media tersebut. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dikelas XI Ips 1, 2 dan 3 menyatakan bahwa guru mata pelajaran sosiologi belum sepenuhnya menerapkan serta menvariasikan penggunaan media dan alat pengajaran didalam kelas, tetapi ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran sosiologi menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan tapi lebih dominan hanya menggunakan papan tulis saja. Lain halnya dengan guru mata pelajaran sosiologi mengatakan bahwa telah menerapkan beberapa media saat guru mata pelajaran sosiologi mengajar di dalam kelas serta menvariasikannya dengan media lainnya.

3. Pembahasan mengenai penerapan keterampilan mengajar guru sosiologi dalam mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Menurut pendapat Usman (2010:87), ia menyatakan bahwa “penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Pada penerapan keterampilan mengajar guru sosiologi dalam mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa di kelas terdapat beberapa bagian yakni pola guru-siswa, pola guru-siswa-guru, pola guru-siswa-siswa, serta pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa dan pola melingkar.

Pertama-tama membahas tentang pola guru dan siswa, dalam menerapkan variasi ini guru telah melakukannya dengan baik. Saat menjelaskan materi ajarnya

guru berusaha melakukan komunikasi satu arah agar siswa dapat berfokus pada pengajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sosiologi ini. Pada pola ini guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Selalu” menerapkan serta menvariasikannya pada saat mengajar didalam kelas. Lalu pola guru-siswa-guru ini telah dilakukan guru saat memberikan pertanyaan pada materi yang guru tersebut sampaikan. Pada pola ini guru mendapat respon yang positive dari beberapa siswa, komunikasi ini berjalan dengan baik dan siswa yang lain tidak diperbolehkan untuk berbicara atau berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Pada pola interaksi ini guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Selalu” menerapkan serta menvariasikannya pada saat proses pembelajaran dikelas sedang berlangsung.

Kemudian pola guru-siswa-siswa ini telah diterapkan dan bervariasi saat menggunakannya. Komunikasi ini berjalan dengan baik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung seperti guru menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari beberapa siswa dengan positive dan memacu siswa yang lainnya untuk saling belajar satu dengan yang lainnya. Pada variasi pola guru-siswa-siswa ini, guru mata pelajaran sosiologi dapat dikategorikan “Sering” menerapkan dan menvariasikannya pada saat mengajar didalam kelas. Yang berikutnya akan dibahas pola interaksi antara guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa. Pola ini divariasi guru saat menjelaskan dan memberikan pertanyaan dasar kepada siswa dikelas. Pada pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa ini, guru mata pelajaran “Jarang” menerapkannya tetapi guru mata pelajaran sosiologi ini ada menvariasikan pola ini dengan selingan pola lainnya.

Pada pola ini yang berperan penting untuk mengoptimalkannya adalah guru mata pelajaran sosiologi sehingga komunikasi ini dapat terkontrol dengan baik saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pembahasan yang terakhir dari pola interaksi dan kegiatan siswa ini ialah pola melingkar. Komunikasi yang berbentuk melingkar yang mana setiap siswa mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapatnya atau mengemukakan jawaban, serta siswa yang sudah mengemukakan pendapatnya tidak diperkenankan untuk mengemukakan pendapatnya lagi. Pola ini telah diterapkan guru saat mengajar dan juga telah dipergunakan secara bervariasi berserta pola interaksi yang lainnya agar kegiatan siswa saat proses pembelajaran dapat terkontrol dengan baik.

Pola melingkar ini diterapkan guru saat pembukaan materi ajar untuk memacu siswa agar tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan atas materi yang disampaikannya terdapat beberapa siswa yang aktif saja, namun guru tidak memperbolehkan siswa yang aktif untuk mengemukakan pendapat atau jawabannya lagi. Guru mempersilahkan bagi siswa yang belum mengemukakan pendapatnya. Guru memberi arahan atau motivasi kepada siswa yang malu mengemukakan pendapatnya agar tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapatnya. Hal yang berbeda didapat pada saat

wawancara dengan siswa, ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru mata pelajaran sosiologi saat mengajar didalam kelas kurang dekat dengan siswanya, namun ada juga siswa yang merasa dekat dengan guru mata pelajaran saat guru mengajar didalam kelasnya. Pada pola melingkar ini guru mata pelajaran sosiologi “Jarang” menerapkannya pada setiap penjelasan guru pada saat mengajar didalam kelas, tetapi pola ini ada divariasikan dengan pola interaski yang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan hasil penelitian yang dipadukan dengan landasan teori dan analisa, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan keterampilan mengajar guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi pada kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya masih kurang baik dalam arti bahwa guru masih belum menerapkan serta menvariasikan penggunaan media dan alat bantu pengajaran pada saat proses belajar mengajar didalam kelas sedang berlangsung.

Sedangkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan sub masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: (1) Penerapan keterampilan mengajar guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi gaya mengajar menunjukan bahwa guru kurang maksimal dalam menvariasikan kontak pandang kepada siswanya. Hasil ini dapat dilihat pada lembar observasi 3 dan 8 yang menyatakan guru “Jarang” menerapkan serta menvariasikanya dengan gaya mengajar yang lainnya.

(2) Penerapan keterampilan mengajar guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi penggunaan media dan alat pengajaran ini menunjukan bahwa guru kurang maksimal dalam menerapkan serta menvariasikan penggunaan media pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi 1 sampai dengan lembar observasi 9 yang menyatakan guru “Sering” menerapkannya tetapi tidak divariasikan dengan baik. Adapun media yang di gunakan guru yakni penggunaan papan tulis dan alat bantu nya spidol, serta buku fotocopyan LKS. Lain halnya dengan variasi audio dan audio visual ini dapat dikategori “Tidak Pernah” diterapkan maupun divariasikan oleh guru mata pelajaran sosiologi pada saat mengajar didalam kelas.

(3) Penerapan keterampilan mengajar guru mata pelajaran sosiologi dalam mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa dalam menerapkan variasi ini guru telah malakukan dengan baik. Pada pola interaksi dan kegiatan siswa ini dapat dikategorikan “Selalu” dan “Sering” diterapkan dan divariasikan oleh guru mata pelajaran sosiologi saat mengajar didalam kelas XI IPS 1,2 dan 3.

Saran

Setelah melihat kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Pada saat penerapan keterampilan dalam menvariasi gaya mengajar guru mata pelajaran sosiologi ini kurang maksimal dalam menvariasikan kontak pandang dengan variasi gaya mengajar lainnya. Sehingga dalam proses pembelajaran guru harus meningkatkan fokus terhadap variasi

kontak pandang serta variasi gaya mengajar lainnya seperti variasi suara, mimik dan gerak, pemusatan perhatian, dan perubahan posisi guru saat mengajar di dalam kelas. (2) Penerapan keterampilan dalam variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran ini kurang diperhatikan guru pada saat mengajar di dalam kelas. Guru mata pelajaran sosiologi hanya menggunakan media papan tulis dan buku LKS saja pada saat mengajar di dalam kelas dan tidak pernah menerapkan atau bervariasi media lainnya. Dengan demikian, untuk meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan, seharusnya guru mata pelajaran sosiologi lebih kreatif dalam menerapkan serta bervariasi media pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, baik itu media visual, audio dan audio visual yang telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan berbagai media yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar. (3) Pada penerapan pola interaksi dan kegiatan siswa ini diharapkan guru dapat menerapkannya secara bervariasi agar menumbuhkan rasa kedekatan antara siswa dan guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas dan memberikan suasana yang nyaman pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianto, Surya Rahmat. (2012). **Analisis Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Man 1 Pontianak**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Asril, Zainal. (2011). **Micro Teaching, disertai dengan pedoman pengalaman lapangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2000). **Model Pembelajaran IPS Terpadu**. Badan Penelitian Pengembangan Depdiknas.
- Husdarta dan Yudha M. Saputra. (2013). **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta.
- Julianto. (2009). **Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Se-Kecamatan Sungai Kunyit Kab. Pontianak**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Press.
- Sairin, Weinata, M.Th. (2013). **Himpunan Peraturan di Bidang Pendidikan**. Bandung: Yrama Widya.
- Umar, Syahwani dan Syambasril. (2013). **Buku Ajar Program Pengalaman Lapangan-1, cetakan kesembilan**. Pontianak : Percetakan Surya.
- Usman, Uzer. (2010). **Menjadi Guru Profesional**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.